

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Sistem pendidikan nasional pada hakikatnya adalah bagian integral dari sistem pembangunan nasional. Tujuan pembangunan nasional diarahkan untuk pembangunan ekonomi dan pengembangan sumber daya manusia untuk mencapai tujuan pembangunan, yaitu suatu masyarakat yang sejahtera, maju, mandiri dan tangguh, yang pelaksanaannya berasaskan pada asas-asas pembangunan nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup>

Sesuai dengan yang sudah diamanatkan oleh undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 pasal 35 tentang standar nasional pendidikan, bahwa pendidikan nasional harus mengacu pada standar nasional pendidikan dalam pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Standar nasional pendidikan terdiri atas

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Sisdiknas, (Tangerang: SL Media, 2011), h. 8.

standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berkala.

Secara historis pendidikan itu selalu mengikuti alur dari pemerintahan dimana setiap ada periode pemerintahan baru mempunyai kebijakan yang berbeda dengan kebijakan sebelumnya. Hal ini wajar, namun berdampak tidak baik bagi pendidikan itu sendiri. Sebenarnya setiap kebijakan baru yang muncul itu termasuk dari salah satu upaya pemerintah untuk selalu memajukan pendidikan yang ada di Indonesia. Namun hal ini menjadikan pendidikan yang ada di Indonesia yang seringkali berganti kurikulum membutuhkan banyak biaya dan menjadikannya tidak efektif dan efisien. Misalnya kurikulum baru digunakan, kemudian muncul kebijakan baru untuk merubah kurikulum tersebut, sehingga dari pihak daerah atau sekolah dalam hal ini harus bisa menyesuaikan dengan cepat kurikulum dari hasil kebijakan baru tersebut.

Untuk menghasilkan pendidikan yang berkualitas, ada beberapa unsur yang harus dipenuhi. Unsur-unsur tersebut terbagi menjadi tiga bagian, *Pertama* berupa perangkat keras (*hardware*) yang meliputi tempat belajar, sarana prasarana, laboratorium, perpustakaan, dan sebagainya. Kedua, perangkat lunak (*software*) yang berupa kurikulum, program pengajaran, manajemen sekolah, dan sebagainya. Ketiga perangkat berfikir (*brainware*)

yang meliputi keberadaan guru, kepala sekolah, dan semua pihak yang terkait dengan sistem pembelajaran.

Salah satu unsur untuk mencapai tujuan pendidikan sebagaimana tersebut di atas adalah kurikulum, yang posisinya sendiri dalam keseluruhan proses pendidikan begitu sentral dan penting. Posisi kurikulum dapat dicontohkan seperti halnya posisi pemerintah pusat di tengah-tengah pemerintah daerah dalam suatu wilayah kesatuan negara.<sup>2</sup>

Dalam undang-undang sistem pendidikan nasional tahun 2003 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pengembangan kurikulum merupakan bagian inti dalam penyelenggaraan pendidikan dan oleh karena itu, pengembangan dan penyelenggaraannya harus pada asas-asas pembangunan secara makro. Disamping itu, pengembangan kurikulum dilakukan dengan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan standar pendidikan nasional. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

---

<sup>2</sup> Lias Hasibuan, *Kurikulum & Pemikiran Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada, 2010), h 21.

Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang sengaja didirikan dan diselenggarakan dengan hasrat dan niat (rencana yang sungguh-sungguh) untuk mengejawantahkan ajaran dan nilai-nilai Islam, sebagaimana tertuang atau terkandung dalam visi, misi, tujuan, program kegiatan maupun pada praktik pelaksanaan kependidikannya. Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam (PAI) merupakan salah satu perwujudan dari pengembangan sistem pendidikan Islam.

Dalam realitas sejarahnya, pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam mengalami perubahan-perubahan paradigma, walaupun dalam beberapa hal tertentu dalam paradigma sebelumnya masih tetap dipertahankan hingga sekarang. Hal ini dapat dicermati dari fenomena berikut; (1) perubahan dari tekanan pada hafalan dan daya ingatan tentang teks-teks dari ajaran agama Islam serta disiplin mental spiritual sebagai mana pengaruh timur tengah, kepada pemahaman tujuan, makna dan motivasi beragama Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran PAI; (2) perubahan dari cara berpikir tekstual, normatif, dan absolutis kepada cara berpikir historis, empiris, dan kontekstual dalam memahami dan menjelaskan ajaran-ajaran dan nilai-nilai agama Islam; (3) perubahan dari tekanan pada produk atau hasil peikiran keagamaan Islam dari para pendahulunya kepada proses atau metodologinya sehingga menghasilkan produk tersebut; dan (4) pengembangan dari pola pengembangan kurikulum PAI yang mengandalkan pada para pakar dalam memilih dan menyusun isi kurikulum PAI ke arah

keterlibatan yang luas dari para pakar, guru, peserta didik, masyarakat untuk mengidentifikasi tujuan PAI dan cara-cara mencapainya.<sup>3</sup> Itu masih perubahan dalam paradigmanya. Secara kebijakan, setiap sekolah mempunyai kebijakan sendiri-sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai dengan potensi peserta didik dan sosial budaya.

Sekolah-sekolah mempunyai kewenangan untuk menentukan arah pengembangan kurikulumnya sendiri sesuai kondisi dan sosial budaya dimana tempat sekolah itu berada. Jadi setiap sekolah mempunyai arah kebijakan pengembangan kurikulum yang berbeda-beda. Namun yang menjadi pedoman adalah standar nasional yang sudah dibuat oleh pemerintah. Standar nasional pendidikan tersebut adalah acuan minimal yang harus diikuti, jadi untuk pengembangannya tergantung dari kebijakan masing-masing sekolah. Apalagi untuk Sekolah Menengah Atas (SMA) yang notabene merupakan sekolah dimana lulusannya diharapkan untuk mampu bersaing di tingkat nasional. Karena kebanyakan masyarakat yang pendidikannya adalah SMA. Jadi paling tidak untuk menghadapi hal itu perlu adanya suatu pengembangan kurikulum PAI di tingkat SMA yang sesuai dengan kondisi saat ini.

Di sekolah ditemui adanya program akselerasi atau program percepatan dimana program kelas akselerasi ini pendidikan ditingkat tersebut

---

<sup>3</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), h. 11.

hanya ditempuh selama dua tahun saja. Jadi kurikulum yang sesuai dengan kondisi tersebut harus dimodifikasi ulang dan berbeda dengan kelas regular yang menempuh pendidikannya selama tiga tahun secara normal, begitu juga dengan pengembangan kurikulum di kelas Akselerasi tersebut.

Kelas akselerasi merupakan kelas percepatan, dari segi waktu lebih cepat dari kelas regular, ini dikarenakan peserta didik yang bisa dikategorikan masuk di kelas ini adalah peserta didik yang mempunyai kecerdasan intelektual di atas rata-rata peserta didik yang lain.

Dengan kemampuan di atas rata-rata, peserta didik yang ada di kelas akselerasi diharapkan mampu untuk menyelesaikan pendidikannya sesuai yang terjadwal untuk kelas akselerasi, dimana secara waktu lebih cepat daripada kelas regular atau kelas biasa.

SMA Negeri 1 Sidoarjo merupakan sekolah yang mempunyai program percepatan belajar atau program akselerasi. Sekolah menengah yang terletak di buduran, Sidoarjo ini merupakan sekolah yang cukup terpendang di kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini berstatus sebagai rintisan sekolah bertaraf internasional (RSBI) sebelum status RSBI ini dihapus oleh mahkamah konstitusi.

Berangkat dari latar belakang permasalahan itulah penulis mengangkat penelitian yang berjudul “*Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo*”. Dari

sini penulis ingin mengetahui pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam kelas Akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah dalam penelitian yang akan dilaksanakan, adapun rumusan masalahnya adalah sebagai berikut ini:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di Kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo?
3. Bagaimana pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan perencanaan kurikulum pendidikan agama Islam di kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan kurikulum pendidikan agama Islam di kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo.
3. Mendiskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam kelas Akselerasi SMA Negeri 1 Sidoarjo.

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai khasanah bacaan tentang “Analisis pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam kelas akselerasi di SMA Negeri 1 Sidoarjo”.
  - b. Sebagai bahan acuan dibidang penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum pendidikan agama Islam.
  - b. Bagi pengajar, bisa menjadi tambahan wawasan ilmu pengetahuan, dan menjadi tolak ukur dalam mengembangkan kurikulum, sebagai langkah untuk mencapai hasil pembelajaran.
  - c. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa menjadi bahan evaluasi atau pertimbangan dalam pengembangan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga tersebut.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka dalam suatu kegiatan atau laporan penelitian dimaksudkan sebagai telaah pustaka yang berhubungan dengan masalah penelitian. Istilah tinjauan pustaka biasanya dipakai pada karya ilmiah yang melibatkan penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa tinjauan pustaka dapat berfungsi sebagai pendukung, penguat, maupun pembenaran terhadap data yang ditemukan.



Sejumlah teori yang dipaparkan juga bermanfaat sebagai alat pengurai untuk membedah setiap persoalan yang pada gilirannya ditemukan solusinya.<sup>4</sup>

Menurut pengamatan dari penulis, ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan yang dikerjakan oleh peneliti antara lain;

Seperti yang ditulis oleh Anna Allaili Alala, Institute Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2009 yang berjudul *Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Prof. DR. H. Muhaimin, MA. Menuju Masyarakat Madani*. Skripsi ini memaparkan tentang kurikulum pendidikan agama islam sevara umum, kemudian latar belakang dari Prof. DR. H. Muhaimin, MA dan pemikiran Prof. DR. H. Muhaimin, MA tentang kurikulum pendidikan agama Islam.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Fitriah Zumrotul A. Institut agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2012, yang berjudul *Analisis pengembangan kurikulum mata pelajaran Aqidah Ahlak di kelas Akselerasi MTSN Babat Lamongan*. Skripsi ini memaparkan tentang pengembangan kurikulum mata pelajaran Aqidah ahlak kelas akselerasi di MTSN Babat Lamongan.

Selanjutnya skripsi yang ditulis oleh Sadirman, Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta (2008) yang berjudul *“Upaya Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*

---

<sup>4</sup>Sumanto, *metodologi penelitian sosial dan pendidikan*, ( Yogyakarta :Andi Offset, 1995) hal. 18

*(KTSP) di SMP Negeri 9 Yogyakarta.*” Penelitian ini lebih menekankan dalam aspek usaha atau upaya guru tersebut yang menjadi titik sentral dalam penelitian tersebut.

Kemudian skripsi yang ditulis oleh Muttaqin, Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang (2008) yang berjudul *“Implementasi Pengembangan Kurikulum Madrasah Bertaraf Internasional di MA Nurul Jadid Paiton Probolinggo Jawa Timur.”* Penelitian ini menekankan kepada analisis penerapan atau pelaksanaan pengembangan kurikulum kurikulum di sekolah tersebut.

Kemudian penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dengan judul *Analisis Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Kelas Akselerasi Di SMA Negeri 1 Sidoarjo* ini mendiskripsikan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam, baik dari segi perencanaan kurikulum, maupun pelaksanaannya. Penelitian ini hampir sama dengan penelitian-penelitian terdahulu, dari segi metode menggunakan kualitatif, dan bersifat deskriptif, namun yang membedakan segi analisisnya dan objek penelitian tersebut.

## **F. Definisi Operasional**

### 1. Analisis

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) agar diketahui sebab dan musababnya.

### 2. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan adalah berasal dari kata kembang, kemudian mendapatkan awalan dan akhiran *pe* dan *an* yang berarti proses, cara, perbuatan menjadikan luas, lebar, mekar atau berkembang.

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman untuk menggunakan aktivitas belajar.<sup>5</sup>

### 3. Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani dan bertaqwa serta berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yaitu kitab suci Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.

### 4. Kelas Akselerasi

Kelas akselerasi (percepatan) adalah kelas khusus yang diadakan suatu sekolah dimana siswa dikelas tersebut dapat menyelesaikan pendidikannya lebih cepat dari waktu yang semestinya.

### 5. SMA Negeri 1 Sidoarjo

SMA Negeri 1 Sidoarjo adalah salah satu jenjang sekolah menengah yang ada di kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini terletak di

---

<sup>5</sup> Nik haryati, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung : Alfabeta. 2011). h. 4.

kelurahan Siwalan Panji kecamatan Buduran kabupaten Sidoarjo. Sekolah ini merupakan sekolah ternama yang ada di Sidoarjo, karena sekolah ini berstatus RSBI, sebelum RSBI dihapus oleh Mahkamah Konstitusi.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Sebagai gambaran isi Skripsi ini, berikut penulis sampaikan sistematika dalam pembahasan Skripsi ini, adapun selengkapnya sebagaimana dibawah ini:

### **Bab I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas tentang : A. Latar Belakang B. Rumusan Masalah, C. Tujuan Penelitian, D. Manfaat Penelitian, E. Metode Penelitian, F. Definisi Operasional, G. Sistematika Pembahasan.

### **Bab II : KAJIAN PUSTAKA**

Dalam Bab ini membahas tentang : A. Tinjauan tentang pengembangan kurikulum. B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam. C. Tinjauan tentang Kelas Akselerasi

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas berbagai hal terkait dengan A. Jenis Penelitian, B. Subjek dan Objek Penelitian, C. Tahap-tahap penelitian, D. Sumber dan Jenis Data, E. Teknik Pengumpulan Data, F. Teknik Analisis Data

**Bab IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN**

Dalam Bab ini akan memuat uraian tentang Data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan dalam Bab III.

**Bab V : PEMBAHASAN**

Dalam Bab ini berisi pembahasan hasil penelitian yang merupakan pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam penelitian

**Bab VI : PENUTUP**

Bab VI ini membahas tentang simpulan-simpulan, kata penutup, saran-saran, daftar pustaka dan lampiran-lampiran.